

---

---

## Analisis Ukuran Perusahaan , ROA, CR, Dan DER terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi

### *Analysis Of Company Size, ROA, CR, And DER On CSR Disclosure In Pharmaceutical Companies*

**Tiwik Nori Nurnaini<sup>1\*</sup>, Tri Widiyanto<sup>2</sup>**

Universitas Dharma AUB Surakarta

E-mail : \*[tiwik882@gmail.com](mailto:tiwik882@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk Analisis Ukuran Perusahaan , ROA, CR, Dan DER Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi. Populasinya yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan periode 2016-2020 . Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu dan didapat sampel sebanyak 40 data dari 8 perusahaan selama 5 tahun. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, 2) *return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, 3) *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, 4) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil perhitungan nilai adjusted R square ( $R^2$ ) diperoleh angka determinasi 0,354 atau 35,4%. Hasil  $R^2$  dipengaruhi akibat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci** : ukuran perusahaan, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *corporate social responsibility*

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of firm size, return on assets, current ratio, and debt to equity ratio on the disclosure of corporate social responsibility. The population is pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange which publish financial and annual reports for the 2016-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling, with certain criteria and obtained a sample of 40 data from 8 companies for 5 years. The research data is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study indicate that: 1) firm size has a significant positive effect on CSR disclosure, 2) return on assets has no significant positive effect on CSR disclosure, 3) current ratio has a significant negative effect on CSR disclosure, 4) debt to equity ratio has no effect on CSR disclosure. Based on the results of the calculation of the adjusted R square ( $R^2$ ) value, the determination number is 0.354 or 35.4%. The results of  $R^2$  are influenced by the variables used in this study, the remaining 64.6% is influenced by other variables outside the study.*

**Keywords** : *company size, return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and corporate social responsibility*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar yaitu melalui tanggung jawab sosialnya lewat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 bahwa CSR menjasi satu perwujudan pertanggung jawaban perusahaan yang dituangkan di dalam laporan tahunan perusahaan. Dan di dalam UU tertulis perusahaan wajib untuk melaksanakan aktivitas CSR (Putri & Gunawan, 2019)

Isu tentang CSR di Indonesia sudah berkembang pesat, saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang mendapatkan penghargaan karena telah melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan dengan baik dan transparan. Seperti Pertamina Group yang memperoleh sejumlah penghargaan di dalam ajang Nusantara CSR Award 2021 ([www.detik.com](http://www.detik.com)). Penghargaan

tersebut pantas diberikan kepada Pertamina Group karena mampu melaksanakan semua program CSR dengan cara-cara yang bertanggung jawab.

Pada waktu pandemi Covid-19 industri farmasi menjadi sorotan masyarakat luas karena industri farmasi di nilai paling tumbuh di masa pandemi Covid-19 ini, perihal tersebut muncul berdasarkan naiknya permintaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan guna menghindari serta menanggulangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2020 usaha farmasi tumbuh negatif di tengah wabah Covid-19. Berdasarkan data Gabungan Perusahaan (GP) Farmasi Indonesia, perkembangan usaha ini mengalami penyusutan sampai-sampai minus 1,2%. Penyusutan kemampuan bidang farmasi ini timbul bersamaan berkurangnya kunjungan pasien non Covid-19 ke fasilitas kesehatan. Sehingga permintaan obat-obatan menurun drastis hingga 50%-60%. Disisi lain wabah Covid-19 juga membagikan dampak positif kepada usaha farmasi. Diantaranya ada berlimpah relaksasi peraturan yang amat menolong usaha farmasi ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disampaikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) ?
- b. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
- c. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
- d. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

Penelitian ini bermaksud buat memahami dampak ukuran perusahaan, return on assets, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini dimaksud bisa menjadi informasi pandangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Agency

Teori keagenan mengutarakan bahwa antara bagian *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) mempunyai keperluan yang berlainan sehingga membentuk pertentangan yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*) Jensen Meckling (1976) dalam (Putri & Gunawan, 2019). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan begitu manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders* (Putri & Gunawan, 2019).

### 2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi berpusat pada hubungan antara perusahaan sama masyarakat. Teori ini sebagai fondasi buat perusahaan akan memperhatikan apa yang menjadi keinginan masyarakat dan bisa menyesuaikan melalui norma sosial yang berjalan dimana perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya (Sari, 2013:12) dalam (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Perusahaan bisa menyampaikan informasi yang berkaitan bersama organisasi sosial, komunitas masyarakat, dan lingkungan yang diperlukan. Melalui penerimaan dari masyarakat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat pula (Rofiqkoh & Priyadi, 2016)

### 3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Untung, 2009) *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban perusahaan atau dunia bisnis buat berpartisipasi saat peningkatan ekonomi yang berkelpanjangan

ketika memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan atas kesetimbangan antara kepedulian terhadap segi ekonomis, sosial dan lingkungan. Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan untuk menyampaikan informasi tentang segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Pengungkapan CSR diukur melalui *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. CSRI diukur dengan rekapan perhitungan *Global Report Initiative (GRI) V. 4.0* yang terdiri dari 91 item (Putri & Gunawan, 2019). Dalam *GRI Guidelines* disebutkan perusahaan wajib menjelaskan pengaruh aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan pada bagian *standartd disclosures*. Putri & Christiawan (2014) menggunakan rumus untuk menghitung pengungkapan CSR sebagai berikut :

$$C = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item CSR yang diungkapkan. Jika item i diungkapkan = 1, jika item i tidak diungkapkan = 0

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, ni = 91

#### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Sartono, 2010) ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan bisa diukur lewat total aktiva, besar harta perusahaan memakai perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pengungkapan CSR bisa ditinjau dari ukuran perusahaan yang dijalankan. Ukuran perusahaan diukur lewat asset perusahaan membuktikan seberapa besar kekayaan yang dimiliki. Semakin besar perusahaannya maka pengungkapan CSR semakin luas. Menurut (Sartono, 2010) rumus ukuran perusahaan adalah :

$$U P ha (siz) = L (T A)$$

#### 5. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan (Hanafi & Halim, 2012) *Return On Assets* melukiskan rasio yang menilai kapasitas perusahaan mendatangkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik, sebab manajemen perusahaan bisa mendatangkan laba sebanyak-banyaknya dari aset yang dimiliki. Sehingga manajemen dituntut buat membagikan informasi yang lebih merata perihal aktivitas perusahaan.

$$R = \frac{L S h P}{T A} \times 100\%$$

#### 6. Current Ratio (CR)

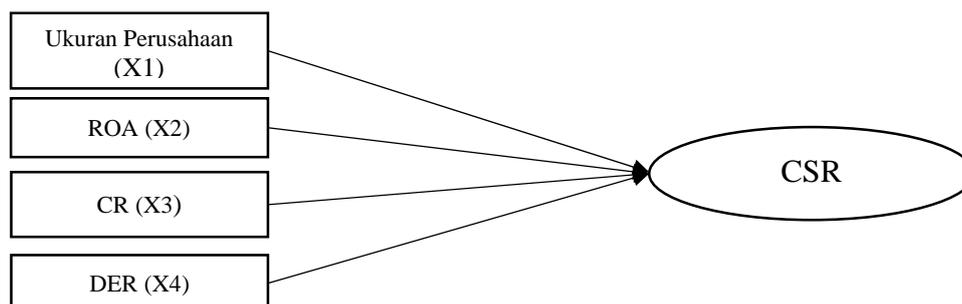
Di dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dipakai adalah *current ratio*, yaitu rasio yang dipakai buat mengukur kemahiran perusahaan mencukupi hutang jangka pendeknya melalui pemanfaatan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berganti sebagai kas pada waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi & Halim, 2012). Semakin tinggi angka rasio ini akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang disukai investor yaitu perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang cukup tinggi buat tolok ukur perusahaan sejenisnya. *Current Ratio* dihitung melalui membagi aktiva lancar (*current active*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio ini menjadi rasio paling terkenal dan sering dipakai dengan rumus seperti:

$$C = \frac{A L}{K L} \times 100\%$$

### 7. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Di dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan Kasmir (2016:157), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas, yang ditemukan dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi sangat bergantung pada kreditur untuk membiayai aset mereka, sementara perusahaan dengan tingkat *Leverage* rendah lebih mungkin untuk membiayai aset mereka dengan ekuitas. Perusahaan dengan *Leverage* tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih luas daripada perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang rendah.

$$D = \frac{T}{T} \frac{H}{E} \times 100\%$$



Sumber : (Rofiqkoh & Priyadi, 2016) (Putri & Gunawan, 2019) (Oktarani & Mimba, 2014)

## METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yaitu satu cara mendapatkan pemahaman yang memakai data berwujud angka sebagai alat menganalisis petunjuk tentang apa yang ingin diketahui. Data yang dipakai adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan farmasi. Dari populasi tersebut menghasilkan indikator sampel berjumlah 40 data yaitu dari 8 perusahaan selama 5 tahun yang termasuk dalam kriteria sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sebagai berikut :

- Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
- Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2016-2020
- Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap
- Perusahaan Farmasi yang melaporkan kegiatan CSR dalam laporan tahunannya.

Model analisis memakai analisis linier berganda. Model regresi yang bagus yaitu ketika data tersalurkan secara normal dan bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas. Di dalam penelitian ini memakai beberapa uji yaitu : 1) Deskripsi Statistik; 2) Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas; 3) Regresi Linier Berganda; 4) Uji t; 5) Uji F; 6) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bermaksud untuk menjelaskan penyaluran atau tebaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendeskripsian ini berguna untuk mendapatkan nilai minimum, maximum, rata-rata, serta standard deviasi buat seluruh data dari

seluruh variabel yang menjadi obyek penelitian (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji statistik deskriptif :

Tabel Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	40	18,89	23,84	21,6818	1,42617
ROA (%)	40	-3,03	24,26	9,0490	6,86252
CR (%)	40	90,00	832,00	296,9750	160,59129
DER (%)	40	8,33	2780,21	140,1948	433,19632
CSR (%)	40	5,49	67,03	31,9727	17,87065
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data

yang diolah tahun 2022

- Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai nilai minimum 18,89 dan nilai maximum 23,84 dengan nilai rata-rata 21,6818 dan standard deviasi sebesar 1,42617 dengan total data sampel sebanyak 40.
- Variabel ROA ( $X_2$ ) mempunyai nilai minimum -3,03 dan nilai maximum 24,26 serta nilai rata-rata 9,0490 dan standard deviasi sebesar 6,86252 dengan total data sampel sebanyak 40.
- Variabel CR ( $X_3$ ) mempunyai nilai minimum 90,00 dan nilai maximum 832,00 serta nilai rata-rata 296,9750 dan standard deviasi sebesar 160,59129 dengan total data sampel sebanyak 40.
- Variabel DER ( $X_4$ ) mempunyai nilai minimum 8,33 dan nilai maximum 2780,21 dengan nilai rata-rata 140,1948 dan standard deviasi sebesar 433,19632 dengan total data sampel sebanyak 40.
- Variabel CSR ( $Y$ ) mempunyai nilai minimum 5,49 dan nilai maximum 67,03 dengan nilai rata-rata 31,9727 dan standard deviasi sebesar 17,87065 dengan total data sampel sebanyak 40.

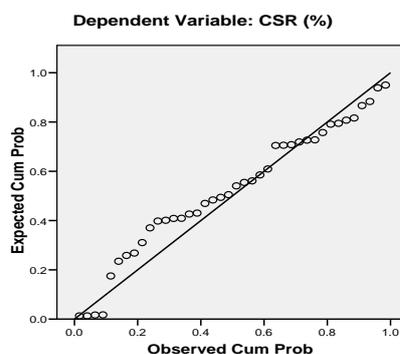
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dikejutkan dengan analisis Grafik Normal P-P Plot dimana normalitas bisa ditemukan dengan memandang penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Hasil uji normalitas menggunakan Grafik Normal P-P Plot disajikan sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas memperlihatkan penyebaran data yang berada sekitar diagonal dan cenderung ke arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut telah terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan buat mengecek apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas, karena model regresi yang baik semestinya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-190,052	156,527		-1,214	,233			
	SIZE	106,868	39,499	,399	2,706	,010	,760	1,316	
	ROA (%)	,305	,585	,117	,521	,606	,328	3,050	
	CR (%)	-19,648	8,742	-,587	-2,247	,031	,242	4,126	
	DER (%)	-,013	4,183	-,001	-,003	,998	,256	3,911	

a. Dependent Variable: CSR (%)

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil VIF dan tolerance pada tabel dapat dilihat bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*) memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Nilai tolerance yang dihasilkan bagi variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* adalah 0,760; 0,328; 0,242 dan 0,256. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berturut-turut 1,316; 3,050; 4,126 dan 3,911. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidakada masalah multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menggambarkan korelasi antara anggota observasi yang disusun berdasarkan waktu dan tempat. Model regresi yang bagus semestinya tidak timbul autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 <sup>a</sup>	,421	,354	14,35882	,833

a. Predictors: (Constant), DER (%), SIZE, ROA (%), CR (%)

b. Dependent Variable: CSR (%)

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

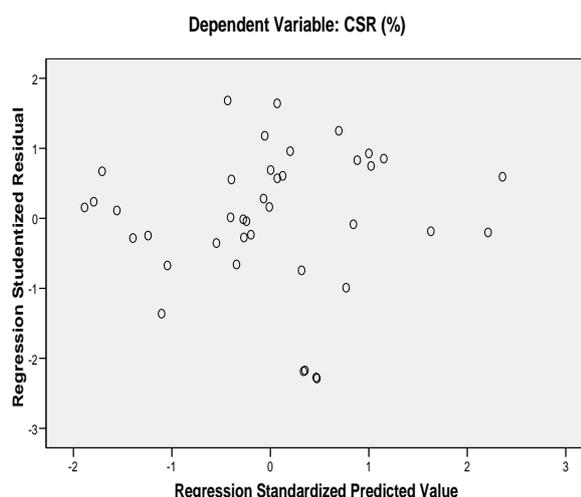
Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas bisa dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,833. Karena nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 0,833 berada diantara -2 < 0,833 < 2. Maka dapat disimpulkan dari pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan buat mengecek apakah di dalam model regresi timbul ketidaksamaan varians dari residual satu obsrvasi ke rentangwaktu observasi yang lain. Cara untuk mendeteksi ada tiadanya heteroskedastisitas di satu model bisa dilihat dari bentuk gambar scatterplot yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : Data diolah pada tahun 2022

Tabel diatas membuktikan titik-titik menebar diatas dan dibawah angka 0 atau diantara 2 dan -2 pada sumbu Y dan titik-titik terbilang tidak memperlihatkan satu pola tertentu atau dapat dikatakan melengkapi persyaratan yang ada, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terhindar dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan saat observasi.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-190,052	156,527		-1,214	,233		
	SIZE	106,868	39,499	,399	2,706	,010	,760	1,316
	ROA (%)	,305	,585	,117	,521	,606	,328	3,050
	CR (%)	-19,648	8,742	-,587	-2,247	,031	,242	4,126
	DER (%)	-,013	4,183	-,001	-,003	,998	,256	3,911

a. Dependent Variable: CSR (%)

Sumber : Data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = -190,052 + 106,868 X_1 + 0,305 X_2 - 19,648 X_3 - 0,013 X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

= -190,052 artinya bahwa CSR (Y) berpengaruh negatif apabila ukuran perusahaan, ROA, CR , dan DER mempunyai nilai tetap.

$\beta_1 = 106,868$  menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR (Y), artinya apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka CSR akan meningkat 106,868 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

$\beta_2 = 0,305$  membuktikan variabel ROA berpengaruh positif terhadap CSR (Y), artinya apabila ROA meningkat sebesar 1% maka CSR akan bertambah 0,305 persen, dengan dugaan bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

$\beta_3 = -19,648$  menunjukkan variabel CR berpengaruh negatif terhadap CSR (Y), artinya ketika CR meningkat sebesar 1% maka CSR akan menurun 19,648 persen, melalui dugaan bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

$\beta_4 = -0,013$  membuktikan variabel DER berpengaruh negatif terhadap terhadap CSR (Y), berarti ketika DER bertambah sebesar 1% maka CSR akan berkurang 0,013 persen, dengan dugaan bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi paling besar (106,868), diantara variabel yang lainnya yaitu ROA (0,305), DER (-0,013), dan CR (-19,648). DER (-0,013).

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji – t

Tabel Hasil Uji – t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-190,052	156,527		-1,214	,233		
	SIZE	106,868	39,499	,399	2,706	,010	,760	1,316
	ROA (%)	,305	,585	,117	,521	,606	,328	3,050
	CR (%)	-19,648	8,742	-,587	-2,247	,031	,242	4,126
	DER (%)	-,013	4,183	-,001	-,003	,998	,256	3,911

a. Dependent Variable: CSR (%)

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan analisis pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap prngungkapan CSR (Y)  
Variabel ukuran perusahaan pada hasil penelitian ini menandakan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR, maka hipotesis 1 dapat diterima.
- 2) *Return On Assets* ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan CSR (Y)  
Variabel ROA pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,606 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR, maka hipotesis 2 tidak dapat diterima.
- 3) *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan CSR (Y)  
Variabel CR pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap CSR, maka hipotesis 3 tidak dapat diterima.
- 4) *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) terhadap pengungkapan CSR (Y)  
Variabel DER di hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR, maka hipotesis 4 tidak dapat diterima.

b. Uji R<sup>2</sup>

Tabel IV.9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 <sup>a</sup>	,421	,354	14,35882	,833

a. Predictors: (Constant), DER (%), SIZE, ROA (%), CR (%)

b. Dependent Variable: CSR (%)

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,354 hal ini membuktikan variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan 35,4% terhadap variabel *corporate social responsibility*, sedangkan 64,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

## c. Uji F

Tabel IV.10  
Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5238,900	4	1309,725	6,352	,001 <sup>a</sup>
	Residual	7216,146	35	206,176		
	Total	12455,046	39			

a. Predictors: (Constant), DER (%), SIZE, ROA (%), CR (%)

b. Dependent Variable: CSR (%)

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel IV.10 diperoleh nilai F sebesar 6,352 serta signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka membuktikan secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi variabel *corporate social responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 secara signifikan.

**PEMBAHASAN**

## 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa ukuran perusahaan berdampak positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Pembuktian bahwa variabel ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap pengungkapan CSR ditunjukkan dengan derajat signifikan yang dibawah 0,05. Kondisi ini mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan, semakin penting pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk aktivitas operasional secara efisien, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rofiqkoh & Priyadi, 2016) dan (Putri & Gunawan, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarani & Mimba, 2014) dan (Pradayani & Sisdyani, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

#### 2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Pembuktian variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05. Artinya besar kecilnya ROA suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR-nya dikarenakan keuntungan yang dimiliki perusahaan diutamakan untuk keperluan operasional, maka pengungkapan CSR untuk operasional masyarakat lebih kecil. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi belum tentu lebih banyak melaksanakan aktivitas sosial sebab lebih berorientasi pada keuntungan. Perusahaan terpacu untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan berpendapat tidak perlu menyampaikan hal-hal yang dapat mengacaukan informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti *corporate social responsibility* (Sembiring, 2005).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Pradayani & Sisdyani, 2015) dan (Putri & Gunawan, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi mendukung hasil penelitian (Rofiqkoh & Priyadi, 2016) dan (Putri & Christiawan, 2014) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

#### 3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Pembuktian variabel *current ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yaitu dengan tingkat derajat signifikan yang dibawah 0,05. Akibat negatif signifikan antara *current ratio* terhadap pengungkapan CSR secara parsial. Pengungkapan CSR tetap dilakukan oleh perusahaan walaupun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih kurang.

Hasil penelitian ini tak sesuai sama hasil penelitian (Putri & Gunawan, 2019) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berdampak secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, tetapi mendukung hasil observasi (Putri & Christiawan, 2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berdampak secara negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa DER berdampak negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Pemastian variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR ditunjukkan melalui tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05. Hal yang menyebabkan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR karena tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Rofiqkoh & Priyadi, 2016) yang mengatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, tetapi mendukung hasil penelitian (Pradayani & Sisdyani, 2015) dan (Putri & Gunawan, 2019) yang mengatakan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan bermakna positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. *Return On Assets* bermakna positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *Current Ratio* bermakna negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Hasil analisis uji F membuktikan secara bersama-sama variabel *ukuran perusahaan*, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi variabel *corporate social responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 secara signifikan.
6. Hasil uji adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,354 hal ini membuktikan variabel *ukuran perusahaan*, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan 35,4% terhadap variabel *corporate social responsibility*, sedangkan 64,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. **Saran**

Berdasarkan keterbatasan observasi ini, bahwa penulis memberikan sejumlah saran buat peneliti selanjutnya yaitu :

1. Buat perusahaan, diharapkan bisa membagikan pelengkap informasi dan wawasan kepada pembentuk kebijakan perusahaan akan bergunanya pengungkapan CSR.
2. Buat peneliti selanjutnya akan memperoleh hasil penelitian yang makin bagus bisa memperpanjang periode penelitian. Peneliti berikutnya hendaknya tidak sekedar memakai laporan tahunan (*annual report*) saja ketika mendapat data terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tapi bisa memperluas jangkauan via membuktikan dari laporan yang ada di website perusahaan, media cetak dan elektronik.
3. Bagi investor dan calon investor, perlu menanamkan sahamnya di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memberitahukan bagian *Corporate Social Responsibility* perusahaan jadi evaluasi saat melaksanakan investasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiatives*. (2013). Diambil kembali dari G4 Pedoman Pelaporan Berkelanjutan: <http://www.globalreporting.org>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maarif, N. (2021, September 17). *Pertamina Raih Penghargaan Nusantara CSR Award*. Diambil kembali dari [www.detik.com](http://www.detik.com): [https://news.detik.com/berita/d-5728495/pertamina-raih-penghargaan-nusantara-csr-award?\\_ga=2.108968391.435057627.1638196249-1136855392.1638196249](https://news.detik.com/berita/d-5728495/pertamina-raih-penghargaan-nusantara-csr-award?_ga=2.108968391.435057627.1638196249-1136855392.1638196249)
- Oktarani, N. W., & Mimba, N. S. (2014). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3, 402-418.

- Pradayani, I. A., & Sisdyani, E. A. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11, 384-397.
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 388-405.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 2, 61-72.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-19.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Untung, H. B. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wulandari, R. (2020, Juli 29). *Industri Farmasi Indonesia Tumbuh Negatif di Tengah Pandemi*. Diambil kembali dari [www.republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/qe8aee383/industri-farmasi-indonesia-tumbuh-negatif-di-tengah-pandemi](https://www.republika.co.id/berita/qe8aee383/industri-farmasi-indonesia-tumbuh-negatif-di-tengah-pandemi)